

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan dinamika ekonomi yang terus berkembang, pasar modal memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin berkembang pasar modal, semakin besar pula peranannya dalam meningkatkan aktivitas ekonomi nasional. Pasar modal menjadi wadah strategis untuk menghimpun dana jangka panjang bagi dunia usaha, membuka peluang kerja, serta meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen perusahaan. Sebaliknya, jika pasar modal tidak tumbuh secara optimal, hal ini dapat menurunkan minat investasi, melemahkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya memperlambat laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Menurut Paningrum (2022:18) pasar modal merupakan fasilitas untuk menghubungkan pemilik modal dengan peminjam dana dikarenakan tidak semua kegiatan ekonomi mampu memenuhi kebutuhan investasinya dari tabungan sendiri. Keberadaan pasar modal di Indonesia semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir.

Indeks harga saham merupakan indikator yang mengukur pergerakan harga saham yang tercatat di pasar modal. Indeks ini juga menjadi alat penting dalam mengevaluasi kinerja sektor-sektor tertentu di pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat berbagai jenis indeks sektoral yang mencerminkan kinerja saham dari sektor-sektor tertentu. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pasar modal Indonesia adalah sektor industri. Sektor ini

mencakup berbagai sektor seperti makanan dan minuman, tekstil, kimia, logam, dan otomotif beserta komponennya yang secara langsung berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kinerja indeks sektor industri menjadi perhatian penting bagi investor maupun pemerintah dalam menilai stabilitas dan potensi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Dari paparan diatas, peneliti ini akan berfokus pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi data dari seluruh papan pencatatan yang merupakan catatan saham dari perusahaan besar yang memiliki pengalaman operasional yang cukup lama dengan rentang waktu sepuluh tahun dari 2015 sampai 2024. Berikut merupakan Tabel 1.1 nama-nama Perusahaan otomotif dan komponennya.

Tabel 1. 1
Nama-Nama Perusahaan Otomotif dan Komponennya

No	Nama Perusahaan	Code
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
5	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
7	PT Indospring Tbk	INDS
8	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
10	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT
11	PT Bintraco Dharma Tbk	CARS
12	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: Fima.co.id

Untuk menilai kinerja perusahaan, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan investasinya. Investor memerlukan informasi yang relevan

mengenai kinerja suatu perusahaan sebelum membuat Keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor karena memiliki potensi imbal hasil yang cenderung positif. Salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor adalah harga saham. Menurut Irnawati (2020:31) harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Menurut Ningrum (2022:20) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai rasio salah satunya yaitu rasio Tobin's Q. Menurut Averio et al (2024:1712) Tobin's Q atau Q ratio adalah salah satu ratio penilaian perusahaan yang membandingkan antara nilai pasar saham dengan nilai buku equitas suatu perusahaan. Tobin's Q ini digunakan sebagai salah satu alat ukur yang dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam suatu nilai Perusahaan, rasio ini dapat membantu memberikan informasi kepada investor. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila Tobin's Q diatas satu (*overvalued*), semakin tinggi Tobin's Q maka nilai perusahaan semakin baik, sebaliknya apabila Tobin's Q dibawah satu (*undervalued*) maka menunjukkan nilai perusahaan tidak baik (Dwiastuti & Dillak, 2020:138).

Berikut ini penelitian rata rata nilai perusahaan Tobin's Q Gambar 1.1 Pada Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024.



Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Tobins'Q

Sumber : Idx, yahoo finance data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata Tobin's Q perusahaan mengalami fluktuasi selama periode tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015 nilai Tobin's Q tercatat sebesar 1,17, namun pada tahun 2016 nilai Tobins'q mengalami penurunan menjadi 1,11, akan tetapi pada tahun 2017 nilai Tobins'q mulai meningkat kembali menjadi 1,16. Namun dari tahun 2018 sampai dengan 2022 nilai Tobins'q terus mengalami penurunan yang cukup signifikan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada kinerja keuangan dan ketidakstabilannya ekonomi diseluruh dunia, Setelah mengalami penurunan yang cukup signifikan nilai Tobin's Q mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing sebesar 0,90 dan 0,94.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi pada Tobin's Q antara lain kapitalisasi pasar, utang perusahaan, dan aktiva perusahaan. Kapitalisasi pasar suatu perusahaan dipengaruhi oleh beragam faktor, terutama harga saham yang merupakan komponen langsung dalam perhitungannya. Maka dari kapitalisasi pasar ini tercermin fluktuasi harga saham yang dimana naik turunnya harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi dipasar. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa faktor rasio keuangan diambil yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Rasio keuangan profitabilitas memiliki peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Rasio ini memberikan penilaian prospek dimasa mendatang, memungkinkan investor untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba dan bagaimana tren profitabilitas berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2010:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menjadi alat ukur dalam menghitung nilai variabelnya dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Jirwanto et al (2024:35) *Return on Equity* (ROE) bertujuan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfia & Panuntun (2024:86) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Yahya & Fietroh (2021:57) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) juga merupakan salah satu indikator penting dari rasio profitabilitas. Menurut Siswanto (2021:37) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini & Yudiantoro (2023:198) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Yahya & Fietroh (2021:57) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio keuangan solvabilitas memiliki peranan penting dalam menilai kesehatan keuangan jangka panjang suatu perusahaan. Menurut (Ningrum, 2022:5) solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Solvabilitas ini diukur menggunakan indikator *Debt To Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al (2023:2078) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Febbiliana et al (2024:490) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan Tabel 1.2 rata-rata tabel *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024.

Tabel 1. 2
Rata-Rata Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan Tobins'Q

TAHUN	VARIABEL			
	ROE	NPM	DER	TOBINS'Q
2015	0,04	0,01	1,28	1,17
2016	0,06	0,00	2,17	1,11
2017	0,20	0,09	2,33	1,16
2018	0,09	0,16	1,04	1,08
2019	0,09	0,10	1,07	0,96
2020	0,04	0,05	0,85	0,88
2021	0,07	0,08	0,91	0,83
2022	0,09	0,09	0,93	0,82
2023	0,11	0,10	0,87	0,90
2024	0,13	0,12	0,86	0,94

Sumber : Idx, keuangan perusahaan (data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 Pada tahun 2017,2023 dan 2024 *Return On Equity* mengalami peningkatan diikuti dengan nilai Tobin's Q yang ikut meningkat namun pada tahun 2016, 2021, dan 2022 *Return On Equity* mengalami kenaikan akan tetapi nilai Tobin's Q pada tahun tersebut mengalami penurunan. Kemudian *Net Profit Margin* pada tahun 2017,2023, dan 2024 mengalami peningkatan diikuti dengan nilai Tobin's Q yang meningkat pula, namun pada tahun 2018 dan 2022 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan akan tetapi nilai Tobin's Q mengalami penurunan pada tahun tersebut. Untuk *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2017 mengalami peningkatan namun nilai Tobins'q juga ikut meningkat, akan tetapi pada tahun 2023 dan 2024 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan namun pada nilai Tobin's Q mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponenya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015-2022 nilai Tobin's Q pada perusahaan otomotif dan komponennya mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2016,2021, dan 2022 *Return On Equity* mengalami peningkatan, akan tetapi nilai Tobin's Q mengalami penurunan
3. Pada tahun 2018 dan 2022 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan, akan tetapi nilai Toins'q mengalami penurunan
4. Pada tahun 2017 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan, akan tetapi nilai Tobin's Q juga ikut meningkat.
5. Adanya Inkonsistensi hasil penelitian mengenai hubungan *Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio* terhadap nilai Tobin's Q

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yang terdiri dari *Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER)*.

2. Penelitian ini juga menggunakan satu variabel dependen yang diukur dengan nilai perusahaan (Tobin's Q).
3. Objek yang diteliti adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
4. Waktu penelitian pada periode 2015-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024.
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pada sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh Apakah *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.

Serta sebagai bagian dari salah satu syarat siding akhir Strata 1 pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Berdasarkan pada perumusan masalah, Adapun tujuan yang dinyatakan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis :

1. Kondisi *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan pada sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024.
2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara praktis bagi beberapa pemangku kepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penulis

Memgetahui lebih dalam mengenai Bursa Efek Indonesia, terutama yang berhubungan dengan pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan referensi terkait *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan topik yang sama tetapi berbeda objek dan periodenya untuk diteliti.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyediakan data yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis strategi ekuitas. Dengan menggunakan referensi ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan eksistensinya agar dapat menarik investor.

2. Bagi Investor

Dapat membantu menganalisis nilai perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan dalam menentukan saham perusahaan yang lebih baik.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data emiten perusahaan otomotif dan komponennya pada situs resmi idx www.idx.co.id. Dan data harga saham yang diperoleh dari situs <https://finance.yahoo.com/>.

1.7.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu 6 bulan, dimulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan Agustus 2025. Berikut tabel 1.3 waktu penelitian.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Penelitian						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul							
3.	Penyusunan BAB I							
3.	Penyusunan BAB II							
4.	Penyusunan BAB III							
5.	Sidang UP							
6.	Penyusunan BAB IV							
7.	Penyusunan BAB V							
8.	Sidang Akhir							